

362. 29386

HID

P

21

DOSEN MUDA



LAPORAN KEGIATAN

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
UPAYA PENCECEGAHAN PENYALAHGUNAAN OBAT DI  
SEKOLAH

Oleh

Wahyu Hidayati, S.Kp

Nur Setiawati Dewi, S.Kp

Meidiana Dwidlyanti, S.Kp, M.Sc

---

Dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi  
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,  
Sesuai dengan surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda  
Nomor : 028 /P4T/DPPM/PDM/III/2003 tanggal 28 Maret 2003

FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
NOPEMBER, 2003

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Reff: 58/151/RS/CI...

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA**

1. a. Judul Penelitian : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN OBAT DI SEKOLAH
- b. Kategori Penelitian : Kategori penelitian III
2. Ketua Peneliti
- g. Nama lengkap dan Gelar : WAHYU HIDAYATI, S.Kp.
- h. Jenis Kelamin : Perempuan
- i. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda /III A / 132278880
- j. Jabatan Fungsional : Staf Dosen
- k. Fakultas/Jurusan : Kedokteran/Ilmu Keperawatan
- l. Univ/Inst/Akademi/Sekolah Tinggi : Universitas Diponegoro
- g. Bidang Ilmu yang Diteliti : Kesehatan
4. Jumlah Tim Peneliti : 2 (dua) orang
4. Lokasi Penelitian : SLTP di Semarang.
5. Bila Penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan sebutkan :
- c. Nama Instansi : -
- d. Alamat : -
6. Jangka waktu penelitian : 8 (delapan) bulan
7. Biaya yang dibelanjakan : Rp 5.500.000,-  
(Lima Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

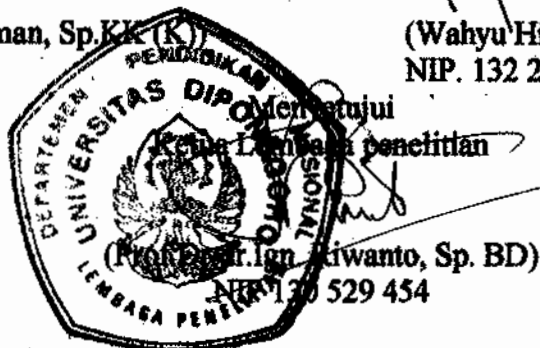


(Prof. dr. Kabulahman, Sp.KK (K))  
NIP 130 354 867

Semarang, 5 Nopember 2003

Ketua Peneliti,

(Wahyu Hidayati, S.Kp)  
NIP. 132 278 880



## RINGKASAN DAN SUMMARY

Judul Penelitian: PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN OBAT DI SEKOLAH, Oleh : Wahyu Hidayati, SKp; Nur Setiawati Dewi, SKp; Meidiana Dwidiyanti, SKp. MSc. Tahun 2003 Sebanyak 32 halaman

Masa remaja terjadi pertumbuhan yang cepat diantara usia yang lain misalnya seperti pertumbuhan dan perkembangan fisik, emosi, kognitif dan sosial. Pertumbuhan yang cepat dapat menimbulkan stress dengan masalah yang berhubungan dengan hal tersebut sehingga akan berdampak pada kesehatan dan keselamatan remaja tersebut. Pada masa inilah remaja mulai mencari identitas dirinya, dengan mulai mencoba – coba hal-hal yang baru dan agar diterima oleh kelompoknya. Kegiatan mereka terkadang merupakan hal yang negatif, sehingga diasumsikan sebagai suatu bentuk kenakalan. Salah satu kenakalan remaja yang sedang menjadi perhatian era millenium adalah masalah penyalahgunaan obat terlarang. Menurut Hukom (1999) hampir sembilan dari sepuluh remaja setuju bahwa marijuana telah terdapat dimana – mana. Hal ini diperkuat dengan data Kanwil Diknas DKI Jakarta bahwa sebanyak 166 sekolah dari 1029 sekolah di Jakarta kini memiliki siswa – siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkotik, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) sebanyak 1015 orang dari 447.856 total siswa yang ada di Jakarta. Sekolah merupakan salah satu tempat yang aman dalam mengkonsumsi narkoba. Sehingga peran dari pihak sekolah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotik dan obat terlarang sangat diperlukan untuk mencetak generasi yang tangguh untuk masa depan. Tujuannya adalah mendapatkan gambaran tentang tugas bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah remaja di sekolah, kesulitan yang dialami guru BK tentang masa remaja. Mendapatkan gambaran tentang pemahaman guru BK tentang NAPZA

dan akibat yang ditimbulkan , serta usaha pencegahan yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam upaya pencegahan penyalahgunaan obat di sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *focus group discussion (FGD)* dengan alasan agar peneliti dapat menemukan kepedulian guru BK dalam upaya pencegahan terjadi penyalahgunaan obat (Holloway & Wheeler, 1998). Sampel diambil guru BK SLTP, karena pada usia tersebutlah seorang anak mulai menapaki masa remajanya. Untuk itulah responden dalam penelitian ini adalah guru BK dari 7 sekolah SLTP di Semarang, yang mewakili wilayah 8 rayon yang ada. Hasil penelitian ini adalah bimbingan dan konseling membantu menyelesaikan masalah remaja, namun justru kesulitan terletak pada orang tua yang terlalu melindungi anaknya karena kurang memahami peran guru BK. Masalah remaja yang ditemukan di sekolah adalah penyalahgunaan obat, sex yang berhubungan dengan teman atau hanya sekedar menghayal karena membaca buku sex, membawa VCD porno, merokok. Sedangkan pemahamannya guru BK tentang NAPZA adalah obat yang dapat merusak baik fisik atau sosial dengan gejala yang jelas perubahannya pada anak dari perilaku sampai perubahan fisik yang terjadi. Sedangkan usaha yang dilakukan adalah memberikan ceramah kerja sama dengan OSIS, polisi, LSM, mengamati perubahan perilaku anak, mengikutsertakan siswa untuk mengamati teman yang dicurigai, mengeluarkan anak dengan kecanduan berat yang sulit diatasi. Keraguan guru BK adalah berkaitan dengan aspek hukum yang kadang membuat guru takut bergerak karena bukti yang belum jelas sehingga diperlukan prosedur yang jelas agar guru dapat bertindak tanpa ragu.

## SUMMARY

Research about: THE ROLES OF COUNSELLORS IN SCHOOL TO EFFORT DRUG ABUSE IN SCHOOL by Wahyu Hidayati,SKp; Nur Setiawati Dewi, SKp; Meidiana Dwidiyanti, SKp, MSc. Year: 2003, 32 pages

Adolescence is time a child to growth quickly, which there are many manners they do to get their own identity. Some time they are doing bad manners, and it says child neglect. Drug abuse is one of child neglect, which a lot of adolescent get a hold it in schools. 166 from 1029 schools in Jakarta have many (1015 from 447.856) students who consumes narcotic and psychotropic (Kanwil Diknas DKI Jakarta). In Hukom (1999) nine of ten adolescent agree that marijuana is in everywhere. Counselors in school have contributed to kept their student from it. The goals of this research are (1) getting description of counselors in schools to solve the adolescents problems (2) the difficulties in sole the student problems (3) knowing about adolescent (4) knowing about drug abuse and the effects (5) how to keep the students from drug abuse. Qualitative method use to answers the research questions. Focusing Group Discussion (FGD) with respondent 7 counselors from junior high school who have experiences 5 years. Researcher choice for the respondent are counselor from Junior high school in Semarang, because it is the first time which adolescent looks for their identity. The results of this research: (1) Counselors are the close person with student in problem solving, can approach to student every time (2) The most difficulties in solves student problems are if their parents or their teacher covering up their mistakes (3) They know that adolescent is time to search their own selves (4) All of the counselors know that drug abuse can destroyed the physically and social, it's looks from the change of their physic and behavior (5) The efforts to solve student's problems with conference and discuss with police, discuss in little group, OSIS, give

pay attention to the students behavior exchange, to let in some significant student to spy, and away the student who use drug from school if they are in severe condition. The hesitation of counselors in schools is related to legal aspects, that some time it make they afraid reporting the incident because of the evidence not obvious yet. So they need supports to solve drug abuse in school from students, parents, another teachers in school and another institutions like police, court, hospital, rehabilitation, etc.

## PRAKATA

Puji Syukur ke haadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Obat Di Sekolah.”** Dalam proses penyelesaian penelitian ini Penulis banyak dibantu oleh pihak – pihak yang terkait dengan penyusunan hasil penelitian ini., maka Penulis mengucapkan terima kasih kepada :~

1. Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yang telah menyelenggarakan program penelitian dosen muda sehingga memotivasi dosen muda uantuk lebih giat dalam bidang penelitian.
2. Rektor Universitas Diponegoro, yang telah memberikan kesempatan bagi dosen muda untuk dapat lebih mengembangkan bidang keilmuan yang dimiliki melalui kegiatan penelitian.
3. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Dipnegoro, yang telah sudi memberikan kesempatan bagi kami untuk lebih memjukan program studi ilmu keperawatan supaya lebih maju dalam hal penelitan.
4. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNDIP, yang telah memberikan motivasi dan sumbang saran atas selesainya penelitian yang telah dilakukan.
5. Persatuan Guru Bimbingan dan Koseling Kota Semarang, yang telah memberikan kesempatan seluas – luasnya bagi Penulis untuk melakukan penelitian
6. Teman – teman seprofesi di PSIK – FK UNDIP yang telah memberikan motivasi yang tinggi sehingga Peunlis mampu menyelesaikan penelitian ini.
7. Keluarga kami yang telah memberikan dorongan dan semangat bagi Penulis agar terselesaikannya penelitian ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
I. PENDAHULUAN .....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	9
IV. METODE PENELITIAN .....	10
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	15
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	23
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

**TABEL 1** Kategori dan Kata Kunci Hasil Penelitian

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kerangka Model Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya pencegahan penyalahgunaan obat di sekolah
- Gambar 1 Skema Klasifikasi Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya pencegahan masalah remaja di sekolah

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Masa remaja dimulai usia 12 – 20 tahun. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan yang paling cepat diantara usia yang lain misalnya seperti pertumbuhan dan perkembangan fisik, emosi, kognitif dan sosial. Pertumbuhan yang cepat dapat menimbulkan stress dengan masalah yang berhubungan dengan hal tersebut sehingga akan berdampak pada kesehatan dan keselamatan remaja tersebut. Stress tersebut akan dilampiaskan dalam berbagai hal yang negatif misalnya kenakalan remaja yang akan menimbulkan kecelakaan dan kematian. Salah satu kenakalan remaja yang sedang menjadi perhatian era millenium ini adalah masalah penyalahgunaan obat terlarang. Menurut Hukom (1999) hampir sembilan dari sepuluh remaja setuju bahwa marijuana telah terdapat dimana – mana. Hal ini diperkuat dengan data Kanwil Diknas DKI Jakarta bahwa sebanyak 166 sekolah dari 1029 sekolah di Jakarta kini memiliki siswa – siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkotik dan obat – obatan terlarang sebanyak 1015 orang dari 447.856 total siswa yang ada di Jakarta.

Banyaknya jumlah pengguna narkotik dan obat – obatan terlarang di kalangan remaja menimbulkan keprihatinan bagi beberapa pihak yang terkait langsung dengan remaja, salah satunya adalah sekolah dimana hampir sebagian besar waktu remaja dihabiskan di sekolah baik untuk kegiatan intra kurikuler ataupun ekstra kurikuler. Sehingga peran dari pihak sekolah dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotik dan obat – obat terlarang sangat diperlukan untuk mencetak generasi yang tangguh untuk masa depan. Salah satu komponen dalam sekolah yang sangat berperan dalam hubungannya dengan siswa adalah guru bimbingan konseling (BK).

Guru BK mempunyai peran dalam kemampuannya untuk membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya (Direktorat Dikmenum, 1998).

Dalam konteks upaya pencegahan penyalahgunaan narkotik dan obat-obatan maka peneliti mencoba meneliti sejauh mana peran guru BK dalam pencegahan narkoba di sekolah. Karena fenomena ini belum diketahui, maka peneliti mencoba mengeksplorasi fenomena tersebut melalui studi kualitatif. Sehingga diharapkan mendapat gambaran sejauh mana guru BK dalam upaya pencegahan narkoba untuk selanjutnya ditindaklanjuti sehingga peran sekolah menjadi lebih jelas.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Banyaknya penyalahgunaan narkoba di sekolah menjadikan guru BK sangat berperan penting dalam membimbing siswa mengatasi masalah remaja sehingga terhindar dari penyalahgunaan obat terlarang. Maka dari hal tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu "Bagaimana peran guru BK dalam upaya pencegahan penyalahgunaan obat terlarang di sekolah?"